

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kesulitan Belajar yang Dihadapi Oleh Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti di lapangan mengenai kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah siswa mengalami kesulitan belajar tajwid dan makharijul huruf karena pelajaran tersebut dinilai cukup sulit.¹

Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran yang tidak bisa lepas dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits nabi, sehingga banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan, mengingat Al-Qur'an dan Hadits adalah bahasa Arab. Sehingga dalam hal membacanya, harus sesuai dengan hukum bacaannya, karena ketika bacaannya salah, maka artinya pun akan berbeda.

Di sini, siswa harus rajin belajar membaca atau mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini tampak sederhana, namun untuk bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus melibatkan berbagai hal yaitu pendengaran, penglihatan, pengucapan, dan lain-lain. Beberapa hal tersebut bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem

¹ Berdasarkan survey peneliti dahulu pada tanggal 5 oktober 2015 di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa Indonesia.²

Selain kesulitan tajwid dan makharijul huruf, siswa juga mengalami kesulitan menghafal. Menghafal Al-Qur'an dan Hadits adalah sebagai langkah awal untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an dan juga Hadits. Akan tetapi, hal itu tidak bisa terlepas dari berbagai macam kendala yang dihadapi oleh siswa, secara garis besar sebagai berikut:

- a) Menghafal itu susah
- b) Ayat-ayat yang sudah dihafal cenderung lupa lagi
- c) Banyaknya ayat-ayat yang serupa
- d) Gangguan kejiwaan
- e) Gangguan lingkungan
- f) Banyaknya kesibukan, dan lain-lain.³

Melihat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut, dibutuhkan kebiasaan membaca berulang-ulang agar materi yang dihafalkan mudah untuk diingat. Untuk itu diharuskan peserta didik untuk membiasakan diri membaca dengan benar dan membiasakan diri untuk menghafal. Selain itu, guru juga harus sering memotifasi peserta didik untuk lebih gemar membaca dan menghafal, agar siswa terdorong untuk selalu ingin belajar dengan giat.

² Depag RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjem Pembinaan Kelembagaan, 1997) hal. 24

³ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hal. 41

B. Strategi yang Dilakukan Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan efisien.⁴

Dengan demikian, guru sebagai sumber belajar, penentu metode belajar dan juga penilai kemajuan belajar, guru sebagai pendorong para peserta didik untuk belajar lebih aktif agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Untuk itu, guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar, tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa bentuk strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, di antaranya:

a. Bimbingan Belajar di Luar Kelas

Bimbingan belajar merupakan salah satu kegiatan yang diarahkan untuk membantu individu atau siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam hal belajarnya. Dalam hal itu, para pembimbing membantu individu atau siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, dan membantu individu agar berhasil dalam mengatasi permasalahannya.⁵

⁴ B Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 57

⁵ Muhibbin syeh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009) hal. 68

Dengan adanya bimbingan di luar kelas, maka peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan di kelas, tetapi juga dapat menambah wawasan pengetahuan di luar kelas.

b. Menciptakan Suasana Kelas yang Menyenangkan

Dalam proses pembelajaran di kelas, hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan dan menciptakan kondisi belajar mengajar dengan baik. Dengan kondisi yang baik dan menyenangkan siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Kesulitan belajar sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan otak atau daya ingat, tetapi kesulitan dalam menyalurkan berbagai informasi yang datang dari berbagai bagian otak secara bersamaan.⁶Maka dari itu menciptakan suasana belajar sangatlah dianjurkan agar jalannya proses pembelajaran bisa maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Melengkapi Sarana dan Prasarana

Tersediannya sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Karena dengan tersediannya sarana dan prasarana yang lengkap, dapat memudahkan para siswa dalam

⁶ Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Yogyakarta: KATAHATI, 2007), hal. 32-33

menerima pelajaran. Tentunya dalam hal ini yang di maksud adalah alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat menunjang keefektifan dan efesiensi pembelajaran.⁷

Dalam hal ini, sarana dan prasarana bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap keterangan-keterangan guru, sehingga materi pelajaran akan lebih berkesan dalam hati siswa dan dapat bertahan lama dalam pikiran.

d. Penataan Ruang Kelas

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas. Selain itu, penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan peserta didik duduk berkelompok dan memudahkan pendidik bergerak secara leluasa. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Ukuran bentuk kelas
- 2) Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik
- 3) Jumlah anak didik dalam kelas.
- 4) Jumlah anak didik dalam setiap kelompok.
- 5) Jumlah kelompok dalam kelas.
- 6) Komposisi anak didik dalam kelompok (seperti anak didik pandai dengan anak didik kurang pandai, pria dengan wanita).⁸

⁷ Sudirman N, ilmu pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hal. 208

⁸ Syaipul Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hal.174

Dalam penataan ruang kelas, pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia dan kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa aktif.

e. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi dapat menjadikan semangat siswa dalam belajar, motivasi sendiri berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti dorongan. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁹

Dengan adanya berbagai bentuk upaya yang dilakukan tersebut diatas, dimaksudkan untuk memberi semangat pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits agar tidak mengalami kesulitan belajar dan agar dapat menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari pengajaran dapat tercapai.

⁹ Hamzah B.uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.